

PENYUSUNAN PARAGRAF DALAM KARYA TULIS ILMIAH¹⁾

Oleh Wahya²⁾

1. Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis adalah sesuatu yang dihasilkan oleh aktivitas menulis. Karya tulis sering dikatakan karangan. Karangan adalah hasil mengarang. Mengarang sepadan dengan menulis atau menyusun. Oleh karena itu, karangan sering disebut pula tulisan, kedua-duanya mengandung arti hasil.

Karya tulis ilmiah (sering disingkat dengan karya ilmiah) atau karangan ilmiah adalah karang yang bersifat keilmuan, yakni menyajikan fakta keilmuan, ditulis dengan cara dan aturan tertentu, baik dari segi karangan maupun bahasa. Ini menunjukkan bahwa karangan ilmiah berbeda dengan karangan bukan ilmiah atau karangan bebas. Karangan atau teknik mengarang dikenal pula dengan istilah komposisi.

2. Paragraf

Paragraf dikenal pula dengan istilah alinea dengan pengertian yang sama. Dalam tulisan ini hanya digunakan istilah paragraf. Paragraf ditandai dengan kalimat pertama yang menjorok atau adanya perbedaan spasi.

a. Batasan

Secara umum paragraf bisa terdiri atas satu atau beberapa kalimat. Dalam karangan ilmiah paragraf adalah karangan yang terdiri atas beberapa kalimat, yang saling berkaitan secara bentuk dan isi atau makna dan hanya memuat satu gagasan pokok atau topik.

b. Syarat

Paragraf memiliki syarat berikut: kesatuan, kepaduan, ketuntasan. Di samping itu, paragraf mensyaratkan kejelasan.

Kesatuan terkait dengan kesatuan topik, yakni paragraf hanya mengandung satu topik.

¹⁾ Disajikan dalam Bimbingan Teknis Penelitian pada 26 Januari 2011 di Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Bandung.

²⁾ Staf pengajar pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.

Paragraf yang memuat lebih dari satu topik merupakan paragraf yang tidak baik.

Kepaduan terkait dengan hubungan, baik bentuk maupun isi. Hubungan bentuk disebut kohesi, sedangkan hubungan isi disebut koherensi. Kohesi bisa diupayakan dengan penggunaan kata hubung (transisi), kata ganti, dan kata kunci.

Ketuntasan terkait dengan kelengkapan informasi paragraf. Paragraf tidak hanya memuat kalimat topik, tetapi juga kalimat penjelas. Kalimat topik adalah kalimat yang memuat gagasan utama paragraf. Kalimat penjelas adalah kalimat yang memuat gagasan penjelas. Paragraf karangan ilmiah tidak boleh hanya terdiri atas satu kalimat, tetapi harus beberapa kalimat.

c. Struktur

Sebagaimana diuraikan di atas, paragraf terdiri atas beberapa kalimat, yakni ada kalimat yang berfungsi sebagai kalimat topik, ada pula kalimat yang berfungsi sebagai kalimat penjelas. Oleh karena itu, dimungkinkan paragraf memiliki struktur sebagai berikut:

(1) kalimat topik	(2) kalimat penjelas	(3) kalimat topik
kalimat penjelas	kalimat penjelas	kalimat penjelas
kalimat penjelas	kalimat penjelas	kalimat penjelas
kalimat penjelas	kalimat penjelas	kalimat penjelas
kalimat penjelas	kalimat topik	kalimat topik

d. Jenis

(1) Berdasarkan Fungsi/Urutan

Berdasarkan fungsi, paragraf terbagi atas paragraf pembuka, paragraf pengembang atau isi, dan paragraf penutup.

Paragraf pembuka adalah paragraf yang mengantarkan suatu gagasan. Paragraf ini berada pada awal karangan. Paragraf ini harus menarik sehingga pembaca terdorong untuk membaca paragraf berikutnya dalam karangan.

Paragraf pengembang adalah paragraf yang berisikan inti gagasan karangan. Paragraf ini bisa terdiri atas beberapa buah. Paragraf ini berisikan penjelasan atau uraian atau rincian gagasan yang dipaparkan pada paragraf pembuka.

Paragraf penutup adalah paragraf yang menyajikan ringkasan atau simpulan pembicaraan, yang diuraikan pada paragraf sebelumnya. Paragraf penutup harus dapat mengulang secara rinci

apa yang telah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya sehingga pembaca dapat mengingat hal-hal penting yang menjadi topik pembicaraan paragraf.

(2) Berdasarkan Pola Penalaran

Berdasarkan pola penalaran, paragraf terbagi atas paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf deduktif-induktif (campuran)

(i) Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak pada awal paragraf. Paragraf ini dimulai dengan pernyataan umum, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan-pernyataan khusus. Pernyataan khusus bisa berupa penjelasan, uraian, pemerian, dan contoh. Jenis paragraf ini biasanya dijadikan latihan awal menulis paragraf karena menyusun paragraf jenis ini dianggap tidak sulit. Paragraf ini menyajikan pernyataan secara antiklimaks.

(ii) Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya diletakkan pada akhir paragraf. Paragraf ini dimulai dengan pernyataan-pernyataan khusus, kemudian diakhiri dengan pernyataan umum. Pernyataan akhir paragraf biasanya merupakan simpulan. Kata hubung yang biasanya dipakai adalah *jadi*, *dengan demikian*, dan *oleh karena itu*. Paragraf ini menyajikan pernyataan secara klimaks.

(iii) Paragraf deduktif-induktif

Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang diawali dan diakhiri dengan kalimat topik. Dalam paragraf ini, pernyataan umum diikuti pernyataan-pernyataan khusus, kemudian diakhiri dengan pernyataan umum lagi. Pernyataan kalimat topik pada awal paragraf bisa sama atau berbeda dengan pernyataan kalimat akhir paragraf. Namun, gagasannya sama.

(3) Berdasarkan Teknik Pengembangan

Biasanya ketika berlatih menulis paragraf, kita kesulitan mengembangkan kalimat topik yang telah ditulis lebih dahulu. Untuk mengembangkan kalimat topik ini dapat ditempuh dengan cara menulis kalimat-kalimat penjelas, yang dapat menyatakan berbagai hal, apakah contoh,

definisi, perbandingan, dan sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan pengembangannya, paragraf akan disebut sesuai dengan jenis pernyataan kalimat-kalimat penjelas.

(i) Paragraf dengan pengembangan contoh

Paragraf dengan pengembangan contoh menyajikan kalimat penjelas yang berisikan contoh.

(ii) Paragraf dengan pengembangan definisi

Paragraf dengan pengembangan definisi menyajikan kalimat penjelas yang berisikan batasan.

(iii) Paragraf dengan pengembangan perbandingan

Paragraf dengan pengembangan perbandingan menyajikan kalimat penjelas yang berisikan perbandingan, yakni persamaan dan perbedaan.

(iv) Paragraf dengan pengembangan klasifikasi

Paragraf dengan pengembangan klasifikasi menyajikan kalimat penjelas yang berisikan kategori-kategori atau bagian-bagian tertentu dari yang diuraikan kalimat topik.

(v) Paragraf dengan pengembangan analogi

Paragraf dengan pengembangan analogi menyajikan kalimat penjelas yang berisikan analogi atas kalimat topik.

(vi) Paragraf dengan pengembangan sebab-akibat

Paragraf dengan pengembangan sebab-akibat menyajikan kalimat penjelas yang berisikan akibat atas pernyataan sebab yang dimuat dalam kalimat topik.

(4) Berdasarkan Corak

Berdasarkan corak, paragraf dapat dibedakan atas paragraf eksposisi (paparan), deskripsi (pemerian), argumentasi (bahasan), dan narasi (kisahan). Dalam karya tulis ilmiah, paragraf narasi tidak digunakan. Demikian pula, paragraf deskripsi yang bersifat emosional harus dihindarkan dalam karya tulis ilmiah.

(i) Paragraf eksposisi/paparan

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan informasi umum mengenai sesuatu. Tulisan jenis ini disajikan dengan sudut pandang kelogisan.

(ii) Paragraf deskripsi/pemerian

Paragraf ini memerikan suatu objek yang dapat diindera oleh mata. Oleh karena itu, di dalamnya dilukiskan mengenai bentuk, rupa, warna, dan benda-benda. Tulisan ini menggunakan sudut pandang tempat atau spasial sehingga penjelasan dikaitkan dengan posisi-posisi tertentu.

(iii) Paragraf argumentasi/bahasan

Paragraf yang membahas suatu objek berdasarkan fakta untuk memberikan keyakinan pada pembaca. Sudut pandang yang digunakan sudut pandang kelogisan.

(iv) Paragraf narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang mengisahkan cerita tentang manusia. Sudut pandang yang digunakan sudut pandang kewaktuan atau kronologis. Jenis tulisan ini tidak digunakan dalam karya tulis ilmiah.

3. Berlatih Menulis Paragraf

Ada pendapat yang mengatakan bahwa bakat yang dimiliki seseorang adalah 1%, sedangkan usaha 99%. Artinya, bakat tanpa didampingi usaha tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Menulis atau mengarang adalah suatu keterampilan yang dapat diupayakan oleh siapa pun. Oleh karena itu, untuk mampu menulis, tidak ada kata lain kecuali harus sering berlatih. Hanya dengan berlatihlah seseorang akan mendapat pengalaman yang berharga. Hanya dengan berlatihlah, seorang penulis akan dapat melihat dan mengoreksi kesalahan yang dibuatnya. Demikian pula dengan keterampilan menulis karya tulis ilmiah, untuk menguasainya hanya dengan banyak berlatih.

4. Penutup

Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis keilmuan yang harus dikuasai keterampilan menulisnya oleh mereka yang biasa bergelut dengan penelitian, kemudian bermaksud melaporkan hasil penelitiannya. Untuk terampil menulis karya tulis ilmiah, mulailah dengan terampil menulis paragraf karena inti karangan adalah paragraf. Berlatihlah dengan mulai menyusun gagasan-gagasan, kemudian kemaslah gagasan menjadi kalimat. Susunlah kalimat menjadi paragraf. Berlatihlah secara berulang-ulang. Semoga berhasil.

Daftar Rujukan

- Akhadiyah Sabarti dkk. 1988. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan (ed.). 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia Paragraf*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, E. Zaenal. 2003. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Hariwijaya, M. 2006. *Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Semi, M. Atar. 1995. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara.
- Soedjito dan Mansur Hasan. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remadja Karya.